

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA VIDEO TUTORIAL PADA KOMPETENSI PRAKTIK SHALAT  
KELAS III SDN 92/IV KECAMATAN TELANAIPURA  
KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nur Asiah

Guru Pendidikan Agama Islam SDN 92/IV, Telanaipura Kota Jambi

Email: [nurrasiaah@gmail.com](mailto:nurrasiaah@gmail.com)

**Abstrak**

Salah satu elemen media pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas belajar siswa secara mandiri dan hasil belajar siswa adalah media video. Penggunaan media video akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan media lainnya, karena pada saat media digunakan indra dalam diri akan lebih mudah untuk merenspon dan menangkap isi dari media tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi pada kelas III yang berjumlah 25 siswa pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 dengan 2 siklus. Berdasarkan dengan data penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media video tutorial pada kompetensi praktik shalat fardhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, ini dibuktikan dari penelitian pra siklus rata-rata persentase hasil belajar siswa hanya 36% setelah itu mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 48% dan meningkat lagi apada penelitian siklus 2 hingga mencapai nilai di atas KKM 70 yaitu dengan nilai persentase rata-rata 87,5%. Dengan demikian, disarankan kepada sekolah agar dapat menerapkan media pembelajaran video tutorial di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya hasil belajar siswa.

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Praktik Shalat, Video Tutorial**

## **1. PENDAHULUAN**

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama merupakan pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang

ditempuh melalui pendidikan baik lingkungan pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Oleh karena itu pemerintah memasukkan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SW, 2) Mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), sehingga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Untuk mencapai tujuan PAI dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu perubahan karakter peserta didik diharapkan terjadi di kelas pada proses kegiatan pendidikan. Dengan demikian proses pendidikan ini menuntut guru untuk mengajar secara lebih serius dan kreatif, dengan melibatkan berbagai sumber dan media pembelajaran. Salah satu bentuk kreatifitas seorang guru adalah merancang atau menggunakan media. Penggunaan media dan sumber belajar yang tepat akan meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Daryanto,<sup>2</sup> yang mengemukakan bahwa: “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Bertemali pada pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu untuk menyampaikan informasi atau materi, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Oleh karena itu media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, (2014) *Rumusan Masalah Dan Sistematika Penulisan Laporan PTK*, Palembang: Media Mutaiara Lantera

<sup>2</sup> Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran* Yogyakarta: Gava Media

komponen dalam pembelajaran. Tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal.

Salah satu elemen media pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas belajar siswa secara mandiri dan hasil belajar siswa adalah media video. Di dalam video tersebut terdapat serangkaian kegiatan serta tahapan sehingga siapapun dapat mengikuti dan mempraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran mandiri. Penggunaan media video akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan media yang lainnya, karena pada saat media digunakan indra dalam diri akan lebih mudah untuk merespon dan menangkap isi dari media tersebut. Hal ini sebagaimana pendapat pramundito,<sup>3</sup> bahwa video tutorial adalah gambaran rangkaian hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran kepada peserta didik.

Pada proses pembelajaran mata pelajaran kompetensi praktik shalat, terlihat pada saat praktik shalat di sekolah, siswa belum bisa mempraktikkan shalat dengan benar, hal ini disebabkan oleh: (1) Guru mengalami kesulitan saat menyajikan materi di kelas karena guru masih memakai metode ceramah sehingga membuat siswa tidak begitu tertarik. (2) Pada saat guru mendemonstrasikan cara melaksanakan shalat dengan siswa yang berjumlah 25 siswa didukung dengan alat yang lengkap namun guru kesulitan untuk memberikan demonstrasi, saat mendemonstrasikan guru juga terkendala dengan siswa yang duduk di belakang sehingga mereka kurang jelas dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. (3) Masalah lain saat siswa memperhatikan peragaan guru, demo hanya dilakukan satu kali tidak berulang-ulang sehingga siswa yang mengalami kurang jelas atau kurang memperhatikan sehingga siswa masih terlihat bingung. (4) Ketika masuk kelas untuk belajar Pendidikan Agama Islam siswa kurang bergairah untuk mengikuti pelajaran karena pembelajaran terkesan menjenuhkan.

---

<sup>3</sup> Pramundito Aria. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Peajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Di SMK Muhammadiyah 1 Palyen*. Yogyakarta: PT UNY Yogyakarta.

Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini akan sangat membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru. Siswa dapat belajar lebih dulu dengan melihat dan menyerap materi belajar dengan lebih utuh, dengan demikian guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien.

Sedangkan Arifin,<sup>4</sup> video tutorial adalah salah satu media pembelajaran yang berfungsi untuk melakukan pertukaran informasi antara pengirim (*transmitter*) dan penerima (*receiver*) sehingga tercapai suatu tujuan yang dikehendaki. Daryanto<sup>5</sup> menyatakan bahwa tutorial merupakan multi media pembelajaran yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, sebagaimana layaknya tutorial yang dilakukan oleh guru atau instruktur, informasi yang berisi suatu konsep disajikan dengan teks, dan gambar, baik diam maupun bergerak. Pada saat yang tepat, yaitu ketika dianggap bahwa pengguna telah membaca, menginterpretasikan dan menyerap konsep itu, diajukan serangkaian pertanyaan yang bagus. Jika jawaban atau respon pengguna benar, kemudian dilanjutkan materi berikutnya. Jika jawaban atau respon pengguna salah, pengguna harus mengulang memahami konsep tersebut secara keseluruhan ataupun pada bagian-bagian tertentu (*remedial*). Senada dengan hal di atas menurut Rusman<sup>6</sup> bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Riyana<sup>7</sup> adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktik, 2) Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang

---

<sup>4</sup> Arifin, (2009). *Step Bay Step Membuat Video Tutorial Menggunakan Camtasia Studio*. Bandung : Oase Media.

<sup>5</sup> Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media.

<sup>6</sup> Rusman, (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.

<sup>7</sup> Riyana, (2007). *Pedoman Dan Pengembangan Media Video*. Bandung.

singkat, 3) Dapat merangsang minat belajar siswa untuk lebih mandiri, 4) Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan pada teman sekelasnya, 5) Siswa dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi, 6) Daya nalar siswa lebih terfokus dan lebih kompeten, 7) Siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktikkan latihan, 8) Siswa dapat menayangkan karena materi sudah ada dalam format film atau VCD, 9) Memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan bidang media teknologi, 10) Memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktural.

Menurut Prastowo,<sup>8</sup> manfaat media video adalah: 1) Memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik, 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin dilihat, 3) Menganalisis perubahan dalam periode tertentu, 4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan sesuatu keadaan tertentu, 5) Menampilkan presentase studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan sesuatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung. Siswa dapat memutar kembali video sesuai dengan kebutuhan dan keperluan mereka, siswa lebih fokus dan termotivasi untuk selalu mempraktikkan latihan yang ada dalam video, dengan demikian media video menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai kajian perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Adapun penelitian tersebut misalnya dilakukan oleh: Rahman (2012) berjudul "*Efektifitas Penggunaan Media Tutorial Untuk Eningkatan Hasil Belajar Siswa*". Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan media video tutorial dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilah dalam meningkatkan hasil

---

<sup>8</sup>Prastowo, Andi, (2012). *Panduan Kreatif Pembuatan Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

belajar siswa. Dalam penelitian ini juga dijelaskan peningkatan hasil belajar (N-Gain) yang diperoleh untuk siklus I an siklus II secara berurutan adalah sebesar 0,84 dan 0,88 yang berarti bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media tutorial termasuk pada kategori dengan interpretasi tinggi. Nursila,<sup>9</sup> berjudul "*Penerapan Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Sehingga Berdampak Pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa*". Dalam penelitian ini terdapat kesamaan juga dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah pelaksanaan tindakan dapat dilihat melalui peningkatan nilai dari siklus I hingga siklus terakhir. Pada pertemuan pertama data aktifitas belajar diperoleh dengan melakukan observasi yaitu sebesar 74,07% hingga pertemuan terakhir data aktifitas siswa diperoleh sebesar 84,72%.

Bardasarkan pada permasalahan yang ditemukan dari beberapa penelitian terdahulu serta melihat dimana pentingnya kompetensi praktik shalat, peneliti tertarik untuk membuat sebuah media berupa video tutorial yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah maka peneliti mengangkat judul "*Meningkatkan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan Media Video Tutorial Pada Kompetensi Praktik Shalat Kelas III SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019*". Dengan demikian pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan bantuan video tutorial pada siswa kelas III SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi pada kelas III yang berjumlah 25 siswa pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya 6 x 35 menit (2 x pertemuan). Pada siklus 1 pertemuan 1

---

<sup>9</sup> Nursila Habit (2013). *Penerapan media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Sehingga Berdampak Pada Peningkatan Hasil Belajar*. Yogyakarta.

satu jam pelajaran diawal dipergunakan untuk pretes dan dua jam pelajaran dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Untuk pertemuan 2 dua jam pelajaran dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) satu jam terakhir dipergunakan untuk postes, begitu pula pada siklus berikutnya. Selama pelaksanaan penelitian untuk mengamati proses pembelajaran dan pengumpulan data peneliti dibantu oleh 1 observer teman sejawat dari SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang suatu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.<sup>10</sup>

Langkah-langkah dan desain penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1998). Pelaksanaan tindakan dilakukan sampai target yang diinginkan tercapai. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3. DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi hasil penelitian**

##### **Deskripsi siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 17 April 2019 dan 24 April 2019, sesuai dengan jadwal yang disepakati. Siklus 1 mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan.**

Perencanaan sebelum tindakan dilaksanakan berdasarkan yang sudah dibuat oleh peneliti meliputi: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2006, 2) menyiapkan media pembelajaran video tutorial dan instrumen-instrumen lainnya, 3) mempersiapkan lembar observasi

---

<sup>10</sup> Kusuma & Dwitagama (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Kedua. Yogyakarta : Indeks.

pengamatan untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran, 4) pembuatan instrumen penilaian, 5) melakukan koordinasi dengan tim pengamat dan penjelasan cara pengisian lembar observasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan.**

Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, mengabsensi siswa, mengkondisikan suasana kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman, mengadakan pretes, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa melalui media video tutorial dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi praktik shalat zuhur.

Setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membentuk kelompok siswa kemudian menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaan shalat zuhur setelah itu guru menayangkan video tutorial praktik shalat zuhur dan siswa diminta untuk mengamati video tersebut. Setelah selesai video ditayangkan siswa secara berkelompok mempraktikkan tata cara pelaksanaan shalat zuhur, pada waktu proses demonstrasi siswa, sesekali guru membenarkan gerakan shalat siswa yang belum tepat kemudian guru menilai bacaan, gerakan, keserasian, bacaan surah pendek dan tumakninah secara individu dengan menggunakan rubrik penilaian praktik shalat.

Setelah selesai demonstrasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa, guru meluruskan kesalahan pada bacaan ataupun gerakan shalat yang dilakukan siswa ketika praktik dengan melalui tayangan video tutorial tentang cara gerakan shalat yang benar. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, sebelum menutup pelajaran diadakan postes setelah itu KBM ditutup dengan doa dan salam.

#### **c. Observasi.**

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus 1 terlihat hasil dari penggunaan media video tutorial pada tes unjuk kerja praktik shalat siswa kelas III masih jauh dari yang diharapkan oleh peneliti. Hal tersebut dapat

dilihat dari pencapaian indikator seperti: ketepatan bacaan shalat, ketepatan gerakan shalat, bacaan surah pendek dan tumakninah.

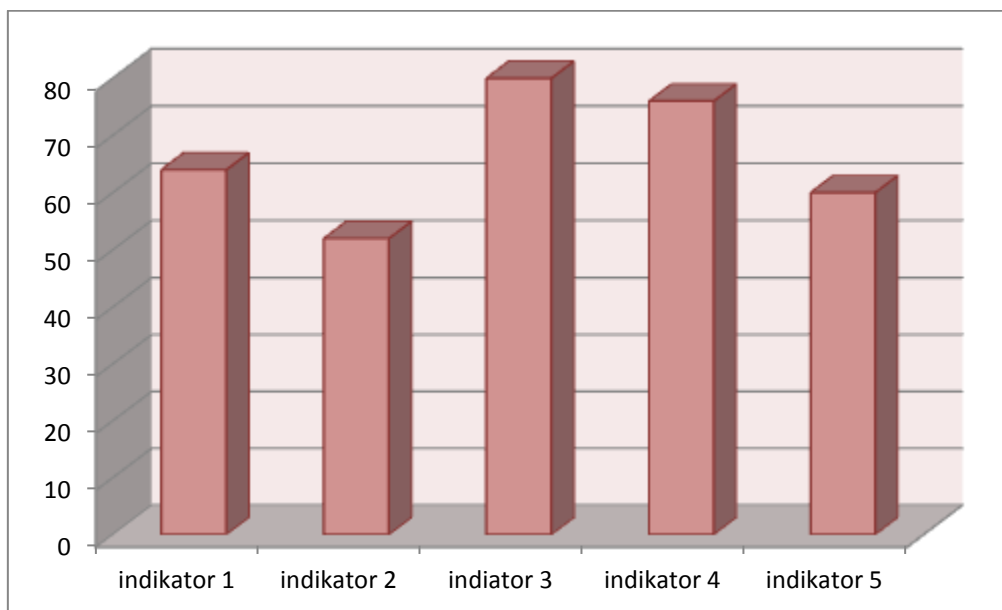
Dari hasil observasi diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang tepat dalam melakukan gerakan shalat khususnya pada gerakan ruku, sujud dan tasyahud akhir, siswa masih banyak siswa yang kurang hafal dan salah dalam bacaan khususnya pada bacaan tasyahud akhir, siswa masih bingung membedakan bacaan tasyahud awal dan tasyahud akhir. Dari hasil tersebut masih diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dari pengamatan yang dilakukan persentase pengamatan praktik shalat dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengamatan Praktik Shalat Siklus 1**

No	Indikator Yang Diamati	Jumlah Siswa Yang Diamati	Jumlah Siswa (Sesuai Indikator)	%
1	Ketepatan bacaan shalat	25	16	64%
2	Ketepatan gerakan shalat	25	13	52%
3	Keserasian bacaan dengan gerakan	25	20	80%
4	Bacaan surah pendek	25	19	76%
5	Tumakninah	25	15	60%
Jumlah rata-rata				66,4%

Dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



### Grafik Hasil Pengamatan Praktik Shalat Siklus 1

Keterangan:

Indikator 1 = ketepatan bacaan shalat

Indikator 2 = ketepatan gerakan shalat

Indikator 3 = ketepatan bacaan dengan gerak

Indikator 4 = bacaan surah pendek yang benar

Indikator 5 = tumakninah

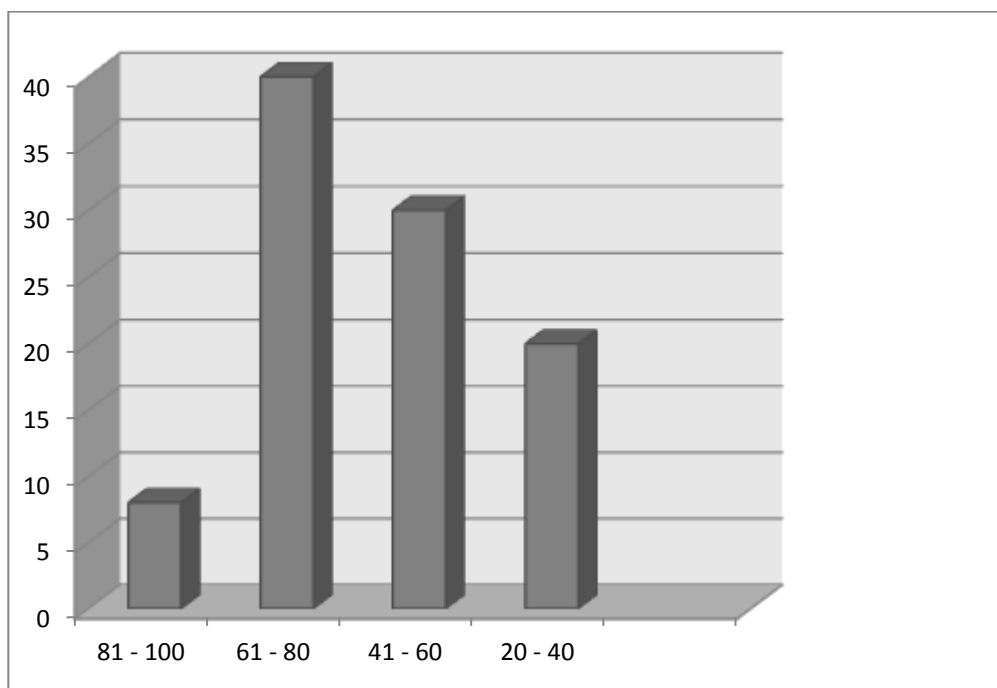
Dari Tabel 5 dan Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan praktik shalat rata-rata persentase dari semua indikator shalat diperoleh nilai rata-rata 66,4%, artinya belum mencapai ketuntasan minimal, oleh karena itu perlu perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Sedangkan persentase hasil belajar praktik shalat zuhur dari hasil tes unjuk kerja (praktik) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Praktik Shalat Zuhur**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1	81 – 100	2	8%	Tuntas
2	61 – 80	10	40%	Tuntas
3	41 – 60	8	30%	Tidak tuntas
4	20 - 40	5	20%	Tidak tuntas
	Jumlah	25	100%	
	Siswa yang tuntas	12	48%	

Dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Grafik Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Praktik Shalat Zuhur**

Dari Tabel 6 dan Gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mencapai nilai KKM praktik shalat hanya ada 12 siswa atau sekitar 48% sedangkan nilai yang kurang dari nilai KKM sebanyak 13 siswa atau sekitar 52%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian nilai

persentase ketuntasan minimal 70% belum tercapai, maka diperlukan adanya proses pembelajaran lebih baik lagi pada siklus 2.

Selain tes unjuk kerja siswa diberikan tes tertulis yaitu berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) secara individu dengan jumlah soal 5 berupa pilihan ganda. Dari tes yang diberikan dapat diketahui hasil rekapitulasi sebagai berikut

**Tabel Klasifikasi nilai siklus 1**

Klasifikasi Nilai Sklus 1			
	$g \geq 0,7$ (tinggi)	$0,7 > g \geq ,3$ (sedang)	$g < 0,3$ (rendah)
Jumlah siswa	8	15	2
Persentase	36%	60%	8%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM 70 hanya 8 siswa (36%) saja sedangkan 17 siswa (68%) belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sehingga hasil yang diperoleh tergolong rendah.

#### d. Refleksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 terdapat masalah-masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai bahan rencana perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya maka diadakan refleksi untuk tindakan pada siklus 1 yaitu dengan cara berdiskusi dengan observer. Adapun kendala ataupun kekurangan yang ditemukan pada pengamatan siklus 1 diantaranya dalam penggunaan media video tutorial tayangan video hanya ditayangkan satu kali, guru lebih banyak menyampaikan materi dengan ceramah sehingga sebagian siswa belum memahami betul gerakan dan bacaan shalat dengan benar, selain itu pengaturan jumlah kelompok kurang diperhatikan serta kurangnya bimbingan guru pada waktu siswa mempraktikkan shalat zuhur.

Untuk itu pada siklus 2 diperlukan pembenahan atas kelemahan-kelemahan tersebut di atas. Beberapa hal yang harus dibenahi pada siklus berikutnya antara lain: tayangan video tutorial hendaknya diulang agar siswa lebih memahami setiap indikator praktik shalat, kegiatan tanya jawab siswa diberi kesempatan lebih luas serta bimbingan praktik lebih diperhatikan.

### **3.1.2 Deskripsi Siklus 2**

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 01 Mei 2019 dan 08 Mei 2019, sesuai dengan jadwal yang disepakati. Siklus 2 mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan.**

Dalam perencanaan siklus 2 ini, peneliti menyiapkan perencanaan yang akan nantinya digunakan pada saat penelitian tindakan di kelas meliputi: 1) membuat evaluasi permasalahan pada siklus sebelumnya dan menemukan solusi pada tindakan selanjutnya, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 3) menyiapkan media video tutorial dan instrumen lainnya, 4) mempersiapkan lembar observasi pengamatan, 5) pembuatan instrumen penilaian, 6) melakukan koordinasi dengan tim pengamat.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan.**

Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, mengabsensi siswa, mengkondisikan suasana kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa melalui media video tutorial dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi praktik shalat maghrib dan shalat subuh, tanya jawab seputar pelajaran materi pelaksanaan ibadah shalat, guru tidak lupa mengingatkan bahwa pentingnya melaksanakan ibadah shalat bagi setiap muslim agar siswa termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat dengan baik.

Tahap selanjutnya setelah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membentuk kelompok siswa kemudian menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaan shalat maghrib dan shalat subuh, setelah itu guru menayangkan video tutorial nyanyian shalat dilanjutkan tayangan video praktik

shalat maghrib dan shalat subuh dan siswa diminta untuk mengamati video yang ditayangkan.

Setelah video selesai ditayangkan siswa secara berkelompok diminta untuk mempraktikkan tata cara pelaksanaan shalat maghrib dan subuh, pada waktu proses demonstrasi siswa, guru memantau dan membenarkan gerakan shalat siswa yang belum tepat kemudian guru menilai bacaan, gerakan, keserasian, bacaan surat pendek dan tumakninah secara individu dengan menggunakan rubrik penilaian praktik shalat.

Setelah selesai, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa dan meluruskan kesalahan pada bacaan ataupun gerakan shalat yang dilakukan siswa ketika praktik melalui tayangan video tutorial tentang cara gerakan shalat yang benar, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran, sebelum menutup pelajaran diadakan postes setelah itu KBM ditutup dengan doa dan salam.

### c. Observasi.

Dari pengamatan praktik shalat yang dilakukan siswa pada kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 sudah terjadi perbaikan dan peningkatan yang signifikan, baik antusias, semangat dan keaktifan siswa dalam mempraktikkan shalat maghrib dan subuh. Hal ini dapat dilihat sudah banyak siswa yang hafal bacaan shalat, pelaksanaan gerakan shalat sudah tepat, kesesuaian antara gerakan dan bacaannya sudah jauh lebih baik dari sebelumnya.

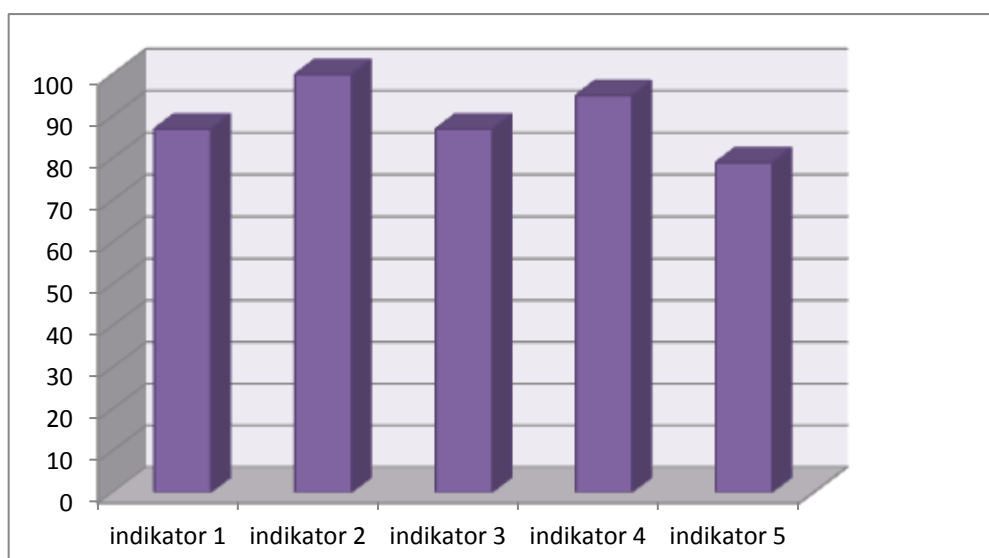
Dari pengamatan yang telah dilakukan persentase pengamatan praktik shalat dari setiap indikator pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Pengamatan Praktik Shalat Siklus 2**

No	Indikator Yang Diamati	Jumlah Siswa Yang Diamati	Jumlah Siswa (Sesuai Indikator)	%
1	Ketepatan bacaan shalat	25	21	87%

2	Ketepatan gerakan shalat	25	24	100%
3	Keserasian bacaan dengan gerakan	25	21	87%
4	Bacaan surah pendek	25	23	95%
5	Tumakninah	25	19	79%
Jumlah rata-rata				89.6%

Dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini



### Grafik Pengamatan Praktik Shalat Siklus 2

Keterangan:

Indikator 1 = ketepatan bacaan shalat

Indikator 2 = ketepatan gerakan shalat

Indikator 3 = ketepatan bacaan dengan gerak

Indikator 4 = bacaan surah pendek yang benar

Indikator 5 = tumakninah.

Dari Tabel di atas dan Gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan praktik shalat rata-rata persentase dari semua indikator shalat

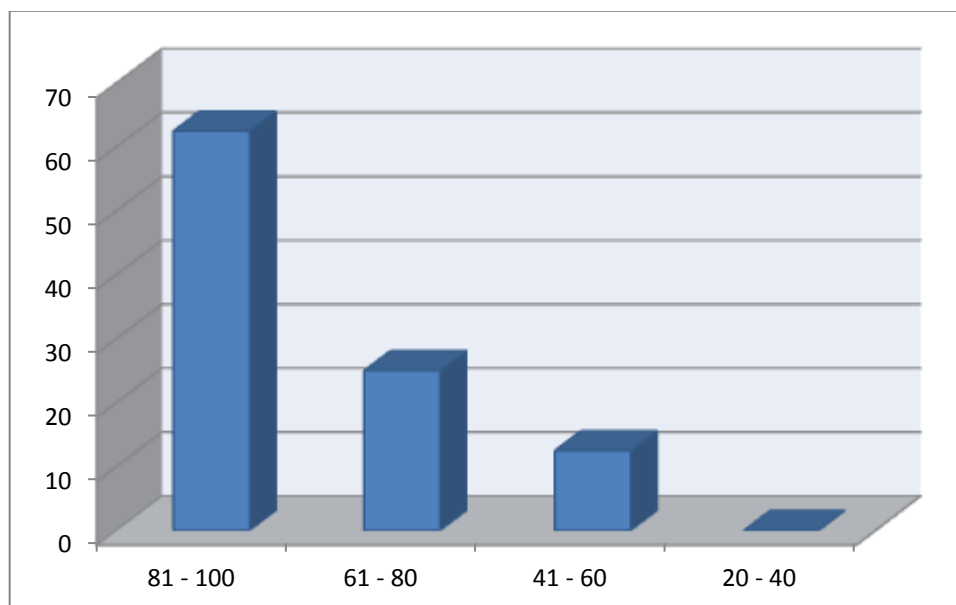
diperoleh nilai rata-rata 89,6%, artinya sudah mencapai nilai di atas ketuntasan minimal, data yang telah diperoleh hasil belajar siswa tergolong tinggi dan hasil tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Pengamatan terhadap hasil tes unjuk kerja praktik shalat maghrib dan subuh dapat dilihat nilai persentase sebagai berikut:

**Tabel Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Praktik Shalat Maghrib dan Subuh**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ket
1	81 – 100	15	62,5%	Tuntas
2	61 – 80	6	25%	Tuntas
3	41 – 60	3	12,5%	Tidak tuntas
4	20 - 40	0	-	
	Jumlah	24	100%	
	Siswa yang tuntas	21	87,5%	

Dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini:



**Grafik Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Praktik Shalat Maghrib Dan Subuh**

Dari grafik di atas maka dapat diketahui bahwa dari 24 siswa yang mencapai nilai KKM praktik shalat sebanyak 21 siswa atau sekitar 87,5% , artinya telah terjadi peningkatan 39,5% dari pencapaian pada siklus 1.

Selain pengamatan unjuk kerja siswa diberikan tes tertulis yaitu berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) secara individu dengan jumlah soal 5 berupa pilihan ganda. Dari tes yang diberikan dapat dilihat hasil rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel Klasifikasi Nilai Siklus 2**

Klasifikasi Nilai Sklus 1			
	$g \geq 0,7$ (tinggi)	$0,7 > g \geq ,3$ (sedang)	$g < 0,3$ (rendah)
Jumlah siswa	18	5	1
Persentase	75%	21%	4%

Dari data Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM 18 siswa (75%) sedangkan yang nilainya kurang dari KKM hanya ada 6 siswa atau sekitar 25% dari data yang telah diperoleh hasil belajar siswa tergolong tinggi dan hasil tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

#### **d. Refleksi.**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengelolaan tindakan yang peneliti lakukan pada siklus 2, diperoleh data kinerja guru sudah optimal. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial dan sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi praktik shalat.

Pada siklus 2 ini hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus 1. Dengan rata-rata hasil persentase

hasil belajar praktik shalat dari semua indikator sudah mencapai nilai 87,5%, dan telah memenuhi indikator praktik shalat. Oleh karena itu pada siklus 2 ini tujuan penelitian dinyatakan sudah tercapai. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan hasil yang didapat telah tercapai.

Dari rata-rata persentase hasil tes unjuk kerja (praktik shalat) dan tes tulisan pada siklus ini diperoleh kenaikan nilai yang signifikan dan sudah melampaui nilai KKM 70, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah dianggap sudah berhasil dengan tujuan penelitian.

### **1.1 Pembahasan.**

#### **3.2.1. Pembahasan Siklus 1**

Dari data-data yang diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran tiap-tiap siklus sangat bervariasi tentang kekurangan dan kelemahannya. Pada siklus 1 rata-rata hasil pengamatan dari tiap indikator shalat memperoleh persentase di bawah 60%. pada hasil belajar yang diukur melalui tes unjuk kerja (praktik) shalat, yang mencapai nilai KKM hanya 12 siswa (48%) dari 25 siswa. Sedangkan hasil belajar yang diukur melalui tes tertulis (pretes dan postes) yang mencapai nilai KKM 70 hanya 8 siswa dari 25 siswa.

Dari data di atas perlu adanya perbaikan atau penyempurnaan pada siklus 2. Penyampaian materi, pengaturan jumlah kelompok dan bimbingan praktik shalat menjadi kelemahan pada siklus ini.

#### **3.2.2 Pembahasan Siklus 2.**

Pada siklus 2 rata-rata hasil pengamatan tiap indikator praktik shalat mengalami peningkatan yang signifikan dari 60% menjadi 79%. Pada hasil tes unjuk kerja (praktik) shalat nilai persentasenya mengalami peningkatan, yang mencapai nilai KKM dari 12 siswa (48%) menjadi 21 siswa (87,5%). Hasil belajar pada tes tertulis (pretes dan postes) juga mengalami peningkatan dari 8 siswa (36%) menjadi 18 siswa (75%).

Pada siklus ini penyampaian materi sudah fokus pada video tutorial, guru tidak lagi menyampaikan materi secara luas melalui ceramah. Perbaikan pada siklus 1 menjadi treatment pada siklus ini.

Dari uraian pada siklus 2 di atas, bahwa semua indikator praktik shalat telah tercapai, maka siswa kelas III SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi semester II tahun 2018/2019 telah tuntas dalam pembelajaran praktik shalat dengan menggunakan media video tutorial.

### 3.2.3 Pembahasan Antar Siklus.

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat kita simpulkan bahwa dari siklus 1 ke siklus 2 terlihat ada peningkatan baik prestasi hasil belajar siswa yang diukur melalui tes unjuk kerja, tes tertulis maupun hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan dari kondisi awal 36% ke siklus 1 rata-rata persentase hasil belajar tes unjuk kerja pada praktik shalat adalah 48%, jadi masih jauh dari target ketuntasan, ini disebabkan antara lain: siswa masih banyak yang belum hafal bacaan shalat beitu pula dengan gerakan-gerakan shalat, pada siklus ini masih banyak kekurangan dan kelemahan anatar lain guru belum begitu menguasai skenario pembelajaran.

Antara siklus 1 dan siklus 2 perkembangan pada siklus 2 cukup memuaskan baik dari hasil evaluasi maupun dari hasil pengamatan, secara keseluruhan setiap indikator praktik shalat sudah mencapai kriteria yang ditentukan. Terbukti dari hasil belajar tes unjuk kerja (praktik ) shalat dari pra tindakan sampai siklus 1 48% menjadi 87,5%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terdapat peningkatan dari 48% menjadi 87,5%.

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video tutorial pada kompetensi praktik shalat hasil belajar siswa kelas III SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura telah mengalami peningkatan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyana<sup>11</sup> yang menyatakan bahwa salah satu manfaat media video tutorial adalah

---

<sup>11</sup> Riyana, (2007). *Pedoman Dan Pengembangan Media Video*. Bandung.

memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursila,<sup>12</sup> dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dalam penelitiannya berjudul “*Penerapan Media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Aktifitas Sehingga Berdampak Pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa*”.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media video tutorial pada kompetensi praktik shalat fardhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 92/IV Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, ini dibuktikan dari penelitian pra siklus rata-rata persentase hasil belajar siswa hanya 36% setelah itu mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 48% dan meningkat lagi pada penelitian siklus 2 sehingga mencapai nilai di atas KKM 70 yaitu dengan nilai persentase rata-rata 87,5%.

##### **4.2. Saran.**

Berdasarkan yang dikemukakan dalam kajian penelitian, selanjutnya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah, agar dapat menerapkan media pembelajaran video tutorial di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya hasil belajar siswa.
2. Kepada guru, pengampu mata pelajaran PAI diharapkan dapat menerapkan media pembelajaran video tutorial sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi praktik shalat.

---

<sup>12</sup> Nursila Habit (2013). *Penerapan media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Sehingga Berdampak Pada Peningkatan Hasil Belajar*. Yogyakarta.

3. Bagi siswa, agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial sehingga hasil belajar praktik shalat menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, suprijono (2012). Coverative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arifin, (2009). Step Bay Step Membuat Video Tutorial Menggunakan Camtasia Studio. Bandung : Oase Media.
- Azhar, Arsyad (2009). Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, (2010). Media Pembelajaran, Yogyakarta : Gava Media.
- Hakke, R.R. (1999). Analyzing change/gain scores. Indiana: indiana university.
- Hamalik, oemar, (1994). Media Pendidikan. Bandung : Citra Aditama.
- Jalaluddin , (2014). Rumusan Masalah Dan Sistematika Penulisan Laporan PTK, Palembang: Media Mutiara Lentera.
- Kusuma & Dwitagama (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua. Yogyakarta : Indeks.
- Mulyasa, (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nursila Habit (2013). Penerapan media Video Tutorial Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Sehingga Berdampak Pada Peningkatan Hasil Belajar. Yogyakarta.
- Pramundito Aria. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Peajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Di SMK Muhammadiyah 1 Palyen. Yogyakarta: PT UNY Yogyakarta.
- Prastowo, Andi, (2012). Panduan Kreatif Pembuatan Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Riyana, (2007). Pedoman Dan Pengembangan Media Video. Bandung.
- Rusman, (2012). Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung : Alfabeta.
- Sadiman dkk (2009). Media Pendidikan . Jakarta : Raja Gravindo.
- Sudjana, Nana, (2006) Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.

- Sudjana, Nana (2010). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Algesindo.